

Pengaruh Faktor-faktor dalam *Goal Efficacy* pada Prestasi Akademik Mahasiswa

(Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)

Oleh:
Ria Fajar Pramono
Yeney Widya Prihatiningtyas, DBA., Ak.

Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Brawijaya, Jl. M.T. Haryono 165, Malang
Email: ria.fajar92@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to examine factors influencing academic performance using Goal Efficacy model. This research used survey method in data collection. Samples of this research are students from the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya. 270 questioners are analyzed using SPSS. The result of this research shows that academic self concept ability construct has positive and significant influence to self efficacy in learning, goal orientation, and self regulated learning strategy. Self efficacy in learning construct also has positive and significant influence to goal orientation and self regulated learning strategy. Then, goal orientation construct has positive and significant influence to self regulated learning strategy. Besides, self regulated learning strategy construct has positive and significant influence to academic performance.

Keywords: *Goal Efficacy, academic performance, academic self concept ability, self efficacy in learning, goal orientation, self regulated learning strategy.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan model *Goal Efficacy*. Penelitian menggunakan metode survei dalam pengambilan data. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Sebanyak 270 kuesioner dapat dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar. Konstruk keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar. Konstruk orientasi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Sedangkan konstruk regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: *Goal Efficacy, prestasi akademik, kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, regulasi diri atas strategi belajar.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini Indonesia sedang berada dalam era globalisasi. Seiring dengan hal tersebut, berbagai aspek kehidupan manusia turut mengalami perubahan yang pesat dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut juga dapat dirasakan dalam aspek pendidikan. Berangsur-angsur kesadaran manusia akan arti pentingnya pendidikan semakin meningkat. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara menyeluruh. Bagi Indonesia, pendidikan memegang peranan penting karena melalui pendidikan kemajuan suatu bangsa dapat dicapai (Affandi, 2011).

Salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yaitu prestasi peserta didik. Prestasi peserta didik merupakan suatu hal yang penting bagi semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, bagi lembaga penyelenggaraan pendidikan, prestasi peserta didik merupakan salah satu tolak ukur berkaitan dengan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, tidak menjadi suatu keheranan bagi lembaga pendidikan, selaku penyelenggara pendidikan, untuk berlomba-lomba memberikan produk pendidikan yang baik guna menghasilkan prestasi akademik yang baik bagi peserta didiknya. Selain prestasi peserta didik penting bagi lembaga penyelenggara pendidikan, hal tersebut juga penting bagi peserta didik dan penyedia lapangan pekerjaan. Bagi peserta didik, prestasi digunakan sebagai salah satu bentuk pembuktian atas potensi yang dimiliki. Hal ini mendukung persaingan antar individu dalam penyelenggaraan pendidikan guna mendapatkan prestasi yang lebih baik. Sedangkan bagi penyedia lapangan pekerjaan, prestasi peserta didik menjadi suatu tanda atas kemampuan seseorang dalam bekerja sehingga tak heran penyedia lapangan pekerjaan akan memilih pekerja yang memiliki prestasi yang baik.

Dalam hal pencapaian prestasi, seorang peserta didik dapat memperoleh prestasi dalam bentuk pencapaian akademik dan pencapaian non akademik. Namun, terkait dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, prestasi peserta didik yang seringkali diutamakan adalah prestasi akademik. Pola pikir masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, peserta didik, dan penyedia lapangan pekerjaan, masih dominan menganggap prestasi akademik lebih penting jika dibandingkan dengan prestasi non akademik. Hal ini dikarenakan prestasi akademik dari peserta didik lebih mudah untuk dipantau jika dibandingkan dengan prestasi non akademik.

Berkaitan dengan pentingnya prestasi akademik mahasiswa bagi berbagai pihak, banyak peneliti yang menjadikan prestasi akademik atau beberapa hal yang terkait dengan hal tersebut menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Seperti yang ditulis dalam Wijaya dan Amah (2012) yang mengutip Kaighobadi dan Allen (2008), dinyatakan bahwa sebagian besar *stakeholder* dunia pendidikan memberikan perhatian besar untuk penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa. Penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian kali ini juga memiliki ketertarikan yang sama dengan beberapa peneliti yang memiliki topik penelitian terkait dengan prestasi akademik.

Dalam studi ini diangkat fenomena terkait dengan prestasi akademik mahasiswa berbasis psikologi. Dasar psikologi dipilih karena sebagian besar penelitian mengenai prestasi akademik masih didasarkan pada faktor-faktor di luar psikologi seperti pendidikan terdahulu, usia, jenis kelamin, kemampuan bahasa, dan beberapa faktor di luar psikologi lainnya. Selain itu, penelitian mengenai prestasi akademik berbasis psikologi masih terbatas (Phang *et al.*, 2011). Dari fenomena tersebut, dalam penelitian ini dipertanyakan alasan didapatinya perbedaan antara prestasi akademik dari seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, meskipun memiliki *input* yang sama dari pihak perguruan tinggi, yang ditinjau dari faktor psikologi.

Untuk mencari jawaban atas fenomena yang akan diteliti dalam studi ini, digunakan kerangka kerja *Goal Efficacy* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kerangka kerja *Goal Efficacy* merupakan suatu kerangka kerja berbasis

psikologi kognitif untuk menilai prestasi akademik mahasiswa yang dipilih dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Phang *et al.* (2011). Kerangka kerja yang didapat dari penelitian sebelumnya ini mengandung beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diuji kembali dalam studi ini guna mendapatkan keyakinan yang mendalam mengenai keterkaitan faktor-faktor tersebut dengan prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dalam studi ini dilakukan pengujian mengenai hubungan faktor-faktor yang terdapat dalam kerangka kerja *Goal Efficacy*, yaitu pengaruh kemampuan konsep diri atas akademik, orientasi hasil, keberhasilan diri dalam perkuliahan, dan regulasi diri atas strategi belajar, terhadap prestasi akademik mahasiswa. Perbedaan kecil yang mungkin ditemukan antara studi ini dengan studi terdahulu adalah obyek mahasiswa, perguruan tinggi, dan pernyataan penelitian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan?
2. Apakah kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar?
3. Apakah kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap orientasi hasil?
4. Apakah keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap orientasi hasil?
5. Apakah keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar?
6. Apakah orientasi hasil berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar?
7. Apakah regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan salah satu jenis penerapan ilmu psikologi dalam dunia pendidikan. Penelitian psikologi dalam dunia pendidikan masih sedikit dijumpai namun telah dapat dirasakan dampaknya bagi *stakeholder* dunia pendidikan. Oleh karena itu, psikologi juga memegang peranan tersendiri dalam dunia pendidikan.

Mustaqim dan Wahib (1991) mendefinisikan psikologi pendidikan adalah sebuah studi ilmiah mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan. Definisi lain diungkapkan oleh Syah (2005), psikologi pendidikan dikatakan dapat menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan dan hasil dari penyelidikan tersebut akan dirumuskan ke dalam bentuk konsep, teori, dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar mengajar. Prawira (2012) mengungkapkan bahwa psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk memahami, meramalkan, dan mengarahkan pendidikan untuk mencapai tujuan hidup. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi pendidikan merupakan ilmu perpaduan dari ilmu psikologi dan pendidikan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam dunia pendidikan dan hasilnya berupa hal-hal teoritis dan praktis yang penting dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Peranan psikologi pendidikan tampak semakin nyata pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan obyek kajian psikologi pendidikan telah mencakup penelitian-penelitian akademik berkaitan dengan anak didik, efisiensi belajar, teknik dan prosedur pengajaran, dan lain-lain (Prawira, 2012). Mustaqim dan Wahib (1991) mengatakan bahwa psikologi pendidikan penting bagi tenaga pendidik. Dengan mengetahui teori-teori dan praktik yang dihasilkan oleh penelitian psikologi pendidikan, tenaga pendidik akan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik

melalui cara didik yang efektif untuk mencapai prestasi peserta didik dan mensukseskan pendidikan. Bagi pihak lembaga penyelenggara pendidikan, psikologi memiliki peranan tersendiri. Lembaga penyelenggara pendidikan akan dapat mendisiplinkan peserta didik jika menggunakan penerapan psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar (Soemanto, 2006). Syah (2005) menambahkan bahwa psikologi pendidikan penting dalam proses perkembangan peserta didik. Dengan adanya psikologi pendidikan, penyelenggaraan proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien. Hal tersebut akan membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal dalam pendidikan dan pencapaian prestasi.

Prestasi Akademik

Prestasi sangat erat kaitannya dengan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Prestasi yang pada umumnya diutamakan dalam sebagian besar masyarakat adalah prestasi yang secara nyata dapat diukur, yaitu prestasi akademik. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi akademik penting dalam kehidupan mahasiswa dibandingkan dengan prestasi non akademik.

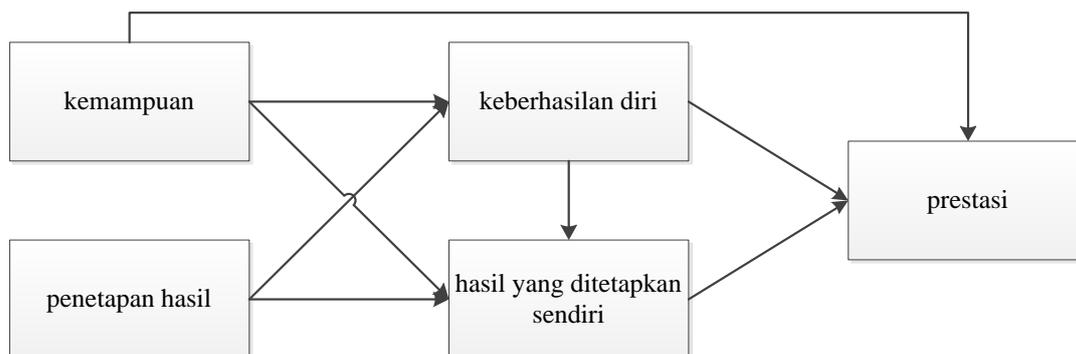
Prastiti dan Pujiningsih (2009) mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar yang berfungsi sebagai alat ukur atas tingkat kemajuan atau penguasaan yang telah dicapai peserta didik dalam aspek ranah cipta (prestasi kognitif), ranah rasa (prestasi afektif), dan ranah karsa (prestasi psikomotorik). Pendapat lain diungkapkan Sobur (2006 dalam Sahputra 2009) yang mengatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi disebabkan adanya situasi belajar. Berbeda dengan definisi sebelumnya, Yuniah (2006) menyatakan pengertian prestasi akademik sebagai hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Lain halnya dengan definisi yang diusung Tu'u (2004 dalam Waruwu dan Sukardi 2006) yang menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan menurut Kartono (1995 dalam Waruwu dan Sukardi 2006), prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang sudah diberikan serta dinilai oleh para pengajar. Dari beberapa definisi prestasi akademik, kesimpulannya adalah bahwa prestasi akademik merupakan sebuah hasil yang didapatkan oleh peserta didik terkait dengan proses dalam pendidikan yang telah dilakukannya yang merupakan suatu penilaian akhir atas hasil pelaksanaan pendidikan peserta didik dan bersifat kognitif. Prestasi akademik seringkali terlihat dalam bentuk simbol, huruf, angka, atau apapun yang bersifat kuantitatif atas hasil kemampuan kognitif peserta didik yang bersifat kualitatif.

Setiap peserta didik pasti ingin meraih prestasi akademik dalam pendidikannya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga peserta didik dapat meraih prestasi akademik di kemudian hari. Suryabrata (2002) memaparkan terdapat dua faktor besar yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Dua faktor tersebut yaitu faktor eksternal, yang berasal dari luar diri peserta didik, dan faktor internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan faktor internal yang termasuk dalam kategori faktor psikologis. Faktor psikologis yang dimaksud yaitu faktor kecerdasan/intelegensi, faktor sikap, faktor motivasi, dan faktor kebiasaan belajar. Keempat faktor psikologis tersebut dapat terlihat dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor kecerdasan/intelegensi dapat terlihat dari variabel kemampuan konsep diri atas akademik. Faktor sikap terlihat dari variabel keberhasilan diri dalam perkuliahan. Faktor motivasi terlihat dari variabel orientasi hasil. Sedangkan, faktor kebiasaan belajar terlihat dari variabel regulasi diri atas strategi belajar.

Model *Goal Efficacy*

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar. Keempat faktor tersebut diteliti guna mendapatkan bukti empiris terkait pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan model yang terdapat pada teori *Goal Setting* yang diperkenalkan oleh Latham dan Locke (1991). Model dalam teori *Goal Setting* Latham dan Locke disebut dengan Model *Goal Efficacy*.

Gambar 1
Model *Goal Efficacy*



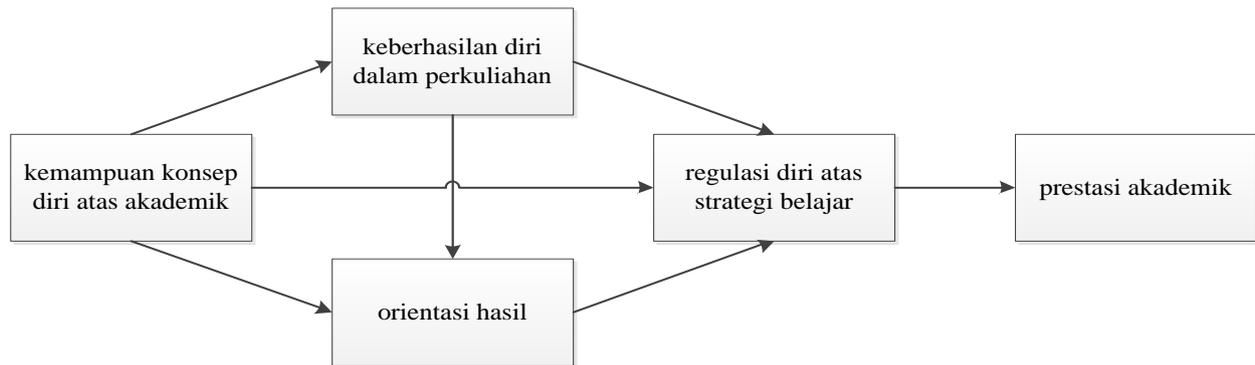
Sumber: Latham dan Locke 1991

Selain keempat faktor di atas, banyak penelitian yang menambahkan faktor lain guna mengembangkan model tersebut. Sebagai contoh, penambahan variabel regulasi diri atas strategi belajar yang dilakukan oleh Carroll dan Garavalia (2004), dan Phang *et al.* (2011). Pintrich dan DeGroot (1990 dalam Phang *et al.* 2011) mengatakan bahwa regulasi diri atas strategi belajar dapat dimasukkan ke dalam model sebagai suatu tambahan variabel psikologi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Hal tersebut dapat dilakukan karena faktor keberhasilan diri erat kaitannya dengan regulasi diri atas kegiatan belajar.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi berdasarkan penelitian terdahulu. Phang *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh kerangka kerja *Goal Efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa pada sebuah universitas di Australia. Terdapat variabel independen, mediasi, dan dependen yang digunakan dalam penelitian Phang *et al.* (2011). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Phang *et al.* (2011) yaitu kemampuan konsep diri atas akademik. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, regulasi diri atas strategi belajar. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu prestasi akademik. Pada penelitian ini diuji keseluruhan variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Model yang dipakai dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2. Terdapat perbedaan model yang dipakai dalam penelitian dengan model *Goal Efficacy* Latham dan Locke (1991). Model penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Phang *et al.* (2011), dimana konstruk penetapan hasil dalam model *Goal Efficacy* Latham dan Locke (1991) direduksi dan ditambahkan dengan konstruk regulasi diri atas strategi belajar. Selain itu, model penelitian ini juga tidak menguji hubungan antara konstruk kemampuan konsep diri atas akademik dan prestasi akademik.

Gambar 2
Model Penelitian



Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kemampuan Konsep Diri atas Akademik terhadap Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan

Konsep diri atas akademik menurut Wigfield dan Karpathian (1991 dalam Ferla *et al.* 2009) merupakan pengetahuan dan persepsi yang dimiliki oleh seorang individu atas diri individu itu sendiri dalam suatu situasi pencapaian akademik. Sedangkan keberhasilan diri dalam akademik merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu bahwa individu tersebut dapat memiliki pengerjaan tugas-tugas akademik sesuai tingkatan, yang dibentuk oleh penyelenggara pendidikan dengan sukses (Schunk, 1991 dalam Ferla *et al.*, 2009). Berkaitan dengan hal tersebut, Novianto (2012) mengatakan bahwa konsep diri merupakan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan belajar para siswa. Apabila konsep diri positif, maka keberhasilan belajar juga akan mulai mengalami peningkatan dan juga sebaliknya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan diri. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Setiawan (2013), Phang *et al.* (2011), Ferla *et al.* (2009), serta Bell dan Kozlowski (2002). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan.

2. Pengaruh Kemampuan Konsep Diri atas Akademik terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Bandura (1977 dalam Chung 2000) mendefinisikan regulasi diri atas pembelajaran adalah situasi dimana seorang pelajar melakukan pemantauan atas hasil akademik dan motivasi yang dimiliki, mengatur segala sumber daya manusia dan materi, serta menjadi subyek dari keputusan dan prestasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kemampuan diri untuk berkonsentrasi dan berfokus pada aktivitas-aktivitas pembelajaran diperlukan dalam suatu strategi regulasi diri. Hal tersebut diperlukan untuk melakukan kendali atas gangguan-gangguan atau batasan-batasan ketika mengerjakan suatu tugas dalam suatu proses pembelajaran (Ommundsen *et al.*, 2005).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Perez *et al.* (2012), Phang *et al.* (2011), Yen *et al.* (2005), Ommundsen *et al.* (2005), dan Chung (2000). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

3. Pengaruh Kemampuan Konsep Diri atas Akademik terhadap Orientasi Hasil

Seorang peserta didik yang memiliki kemampuan konsep diri yang tinggi akan menghasilkan usaha yang keras dalam pengerjaan tugas-tugas akademik yang diberikan dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan konsep

diri yang rendah (Schmidt, 2005 dalam Perez *et al.*, 2012). Kemampuan konsep diri yang positif juga akan menghasilkan suatu orientasi hasil bagi seorang peserta didik atas prestasi belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Perez *et al.* (2012) mengenai prestasi akademik, yang ditinjau berdasarkan tingkah laku, orientasi hasil, konsep diri, dan strategi belajar, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dengan orientasi hasil.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap orientasi hasil. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah penelitian Awan *et al.* (2011), Phang *et al.* (2011), serta Skalvik dan Skalvik (2005). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis alternatif adalah:

H3: Kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap orientasi hasil.

4. Pengaruh Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan terhadap Orientasi Hasil

Thongnour (2002) mendefinisikan keberhasilan diri sebagai suatu keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan kemampuan yang dimiliki, sedangkan orientasi hasil adalah persepsi alasan untuk mempertahankan pendidikan bagi seorang peserta didik. Elliot (1999 dalam Liem *et al.* 2008) menyatakan bahwa keberhasilan diri merupakan suatu bentuk yang terdiri atas diri sendiri dan kompetensi sebagai variabelnya, dimana hal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap suatu pencapaian hasil. Menurut teori Wigfield (1994 dalam Liem *et al.* 2008), keberhasilan diri dan orientasi hasil memiliki pengaruh signifikan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pernyataan bahwa keberhasilan diri berpengaruh secara signifikan terhadap orientasi hasil. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian Phang *et al.* (2011), Cheng dan Chiou (2010), Abdullah (2008), Liem *et al.* (2005), dan Thongnour (2002). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis alternatif disusun sebagai berikut:

H4: Keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap orientasi hasil.

5. Pengaruh Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Konstruk regulasi diri dan konstruk keberhasilan diri memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan keberhasilan diri merupakan komponen yang berada di bawah regulasi diri. Regulasi diri mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan seorang individu untuk mengembangkan tanggapan atas sesuatu yang terjadi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, individu yang memiliki regulasi diri yang kuat memiliki kecenderungan untuk memiliki keberhasilan diri yang tinggi (Luszczynska *et al.*, 2005 dalam Wang *et al.*, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberhasilan diri dengan regulasi diri atas strategi belajar. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Wang *et al.* (2013), Phang *et al.* (2011), Abdullah (2008), dan Thongnour (2002). Namun penelitian yang dilakukan oleh Mohsenpour *et al.* (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu keberhasilan diri berpengaruh negatif terhadap strategi belajar. Mohsenpour *et al.* (2008) menyatakan bahwa faktor orientasi hasil dianggap sebagai faktor yang lebih kuat untuk mempengaruhi strategi belajar jika dibandingkan dengan faktor keberhasilan diri. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H5: Keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

6. Pengaruh Orientasi Hasil terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Orientasi hasil sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan pencapaian seorang peserta didik. Selain itu, orientasi hasil juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran para peserta didik. Hal tersebut dikarenakan orientasi hasil yang terbentuk akan mempengaruhi tindakan, pola pikir, evaluasi diri secara umum, dan pola bertindak, meniru, serta emosi seorang peserta didik (Maehr, 1999 dalam Chan *et al.*, 2004). Chan *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa orientasi hasil diharapkan memiliki hubungan signifikan dengan motif dan strategi belajar seorang peserta didik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orientasi hasil berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Phang *et al.* (2011), Abdullah (2008), Liem *et al.* (2008), Chan *et al.* (2004), dan Thongnouv (2002). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H6: Orientasi hasil berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

7. Pengaruh Regulasi Diri atas Strategi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Pintrich (1990 dalam Mousoulides dan Philippou 2005) mendeskripsikan regulasi diri atas kegiatan belajar adalah sebuah proses aktif dan berkesinambungan yang berkaitan dengan penetapan hasil oleh peserta didik. Regulasi diri atas kegiatan belajar dibutuhkan untuk mengambil tindakan dan mengawasi rencana belajar, meregulasi dan mengendalikan kemampuan kognitif, serta memotivasi dan menentukan dasar perilaku peserta didik. Menurut Pintrich dan De Groot (1990 dalam Mousoulides dan Philippou 2005), regulasi diri memiliki korelasi positif dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan strategi pengawasan diri untuk pencapaian prestasinya, jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki regulasi diri yang rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang mengungkapkan bahwa regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Phang *et al.* (2011), Mohsenpour *et al.* (2008), dan Kitsantas *et al.* (2008). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H7: Regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang masih secara aktif berkuliah dan telah memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK).

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, jumlah dari sampel ditentukan dengan perhitungan matematis menggunakan rumus Slovin seperti yang disarankan oleh Sarjono dan Julianita (2011). Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan jumlah sampel sebanyak 270 responden. Hasil tersebut diyakini akan dapat merepresentasikan keseluruhan sampel yang diambil. Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian terkait dengan sumber dan cara pengumpulan data. Sumber dan cara pengumpulan data tersebut bertujuan untuk melakukan analisis, menguji hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian. Melalui sumber dan cara pengumpulan data pula dapat menghasilkan perbedaan besar untuk ketaatan dan efektivitas proyek penelitian (Sekaran, 2006).

Terkait dengan cara pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan cara pengumpulan data berupa survei. Secara lebih jelas, survei yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk survei intersep (*Intercept Survey*). Survei intersep merupakan bentuk survei dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan di tempat-tempat umum (Jogiyanto, 2010), yang dalam penelitian ini bertempat di kelas-kelas Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Survei dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kuesioner. Sekaran (2006) mengatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah

dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada penelitian Phang *et al.* (2011) yang menggunakan Bahasa Inggris dan diartikan ke dalam Bahasa Indonesia.

Definisi Variabel, Indikator dan Pengukuran

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang telah dikembangkan dan diuji reabilitas dan validitasnya oleh peneliti sebelumnya, yaitu Phang *et al.* (2011) dan telah disesuaikan oleh peneliti. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kemampuan konsep diri atas akademik
- b. Keberhasilan diri dalam perkuliahan
- c. Orientasi hasil
- d. Regulasi diri atas strategi belajar
- e. Prestasi akademik

Variabel pertama yaitu kemampuan konsep diri atas akademik. Kemampuan konsep diri atas akademik dapat dijelaskan sebagai tingkah laku, perasaan, dan persepsi mengenai salah satu kemampuan intelektual atau akademik. Kemampuan konsep diri atas akademik ini merepresentasikan kepercayaan seseorang dan perasaan seseorang berkenaan dengan suatu keadaan akademik (Lent *et al.*, 1997 dalam Bacon, 2011). Penelitian ini menggunakan variabel kemampuan konsep diri atas akademik berdasarkan konsep Phang *et al.* (2011).

Variabel kedua yaitu keberhasilan diri dalam perkuliahan. Keberhasilan diri didefinisikan sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki oleh seorang individu atas kemampuannya dalam meraih sebuah tujuan atau hasil akhir seperti pencapaian gelar. Keberhasilan diri dapat dikembangkan melalui penyediaan penegasan yang realistis dan bermanfaat, dokumentasi, perayaan suatu pencapaian, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam lingkungan pembelajaran yang kooperatif (Smith, 2010). Penelitian ini menggunakan variabel keberhasilan diri dalam perkuliahan berdasarkan konsep Phang *et al.* (2011).

Variabel ketiga yaitu orientasi hasil. Orientasi hasil adalah tujuan yang disituasikan untuk tindakan pencapaian atas suatu penugasan (Ames, 1992; Dweck, 1986; Nicholls, 1984 dalam Kaplan dan Maehr, 2007). Penelitian ini menggunakan variabel orientasi hasil berdasarkan konsep Phang *et al.* (2011).

Variabel keempat yaitu regulasi diri atas strategi belajar. Regulasi diri atas kegiatan belajar adalah sebuah tindakan dengan inisiatif pribadi yang melibatkan pengaturan tujuan dan regulasi sebagai salah satu upaya pencapaian tujuan, *monitoring* diri, manajemen waktu, dan regulasi lingkungan fisik dan sosial (Zimmerman dan Risemberg, 1997 dalam Chen, 2002). Penelitian ini menggunakan variabel regulasi diri atas strategi belajar berdasarkan konsep Phang *et al.* (2011).

Variabel kelima yaitu prestasi akademik. Prestasi akademik mengacu pada standarisasi nilai ujian, tingkatan huruf, dan keseluruhan kemampuan akademik dan hasil akhir kinerja (Bacon, 2011). Penelitian ini menggunakan variabel prestasi akademik berdasarkan konsep Phang *et al.* (2011). Pengukuran indikator variabel menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa.

Pengukuran indikator variabel pertama hingga keempat menggunakan skala likert enam poin mulai dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), agak setuju (AS), setuju (S), sampai dengan sangat setuju (SS). Dalam skala likert yang digunakan, pilihan netral tidak diikutsertakan karena sebagian besar responden akan berkecenderungan memilih jawaban netral (Sarjono dan Julianita, 2011). Hal tersebut akan menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.

Uji Kualitas Data

Setelah setiap konstruk didefinisikan dan ditetapkan teknik pengukurannya, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian harus dapat diukur keakuratan dan konsistensinya terhadap

konsep yang digunakan dalam penelitian. Keakuratan instrumen erat hubungannya dengan reliabilitas sedangkan konsistensi instrumen berhubungan dengan validitas (Jogiyanto, 2010). Oleh karena itu uji validitas dan reabilitas menjadi sesuatu yang penting dalam instrumen penelitian.

Menurut Sekaran (2006), validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Dalam penelitian ini, suatu item pernyataan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (Sarjono dan Julianita, 2011). Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran dilakukan tanpa adanya bias/bebas dari kesalahan. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner akan dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 (Sarjono dan Julianita, 2011).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science*.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai $>$ 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika asumsi tersebut tidak terpenuhi (Ghozali, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman*. Uji *Rank Spearman* dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual. Hasil uji *Rank Spearman* dikatakan tidak heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pengujian $>$ 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel bebas berkorelasi linear sempurna dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF \leq 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas (Ghozali, 2009).

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai sig. pada bagian *Deviation from Linearity* melalui uji ANOVA. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka hubungan antar variabel tidak linear (Ghozali, 2009).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan pengaruh antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Terdapat tiga variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar. Ketiga variabel tersebut

memediasi kemampuan konsep diri atas akademik terhadap prestasi akademik. Adapun model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = \alpha + \rho Y1X1 + \varepsilon1 \dots\dots\dots \text{Persamaan Sub Struktural 1}$$

$$Y2 = \alpha + \rho Y2X1 + \rho Y2Y1 + \varepsilon2 \dots\dots\dots \text{Persamaan Sub Struktural 2}$$

$$Y3 = \alpha + \rho Y3X1 + \rho Y3Y1 + \rho Y3Y2 + \varepsilon3 \dots\dots \text{Persamaan Sub Struktural 3}$$

$$Y4 = \alpha + \rho Y4Y3 + \varepsilon4 \dots\dots\dots \text{Persamaan Sub Struktural 4}$$

Keterangan atas model persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Y4 = prestasi akademik

Y3 = regulasi diri atas strategi belajar

Y2 = orientasi hasil

Y1 = keberhasilan diri dalam perkuliahan

X1 = kemampuan konsep diri atas akademik

α = konstanta

ρ = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu (*standard error*)

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Jika nilai t-statistik > t-tabel berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya dan hipotesis alternatif diterima, demikian sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Peneliti memilih responden yang telah memenuhi kriteria di atas secara acak dan melakukan pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner selama satu minggu. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (melalui perantara). Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 270 kuesioner. Keseluruhan kuesioner yang disebarakan telah dikembalikan kepada peneliti dan dapat digunakan karena data telah diisi dengan lengkap.

Karakteristik demografi dari responden penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel. Tabel yang disajikan akan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai responden. Penjelasan tersebut berisi informasi mengenai jenis kelamin, semester yang sedang ditempuh, dan jumlah belajar per minggu yang dimiliki responden.

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

	Jumlah	Prosentase
1 Jenis Kelamin		
Laki-Laki	94	35%
Perempuan	176	65%
2 Semester yang Ditempuh		
Semester 3	99	37%
Semester 5	104	39%
Semester 7	67	25%
3 Jumlah Jam Belajar Per Minggu		
< 5 jam	97	36%
5 – 10 jam	127	47%
> 10 jam	46	17%

Sumber: Data Primer (diolah)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif belum dapat menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara akurat dan masih diperlukan pengolahan statistik data yang lebih komprehensif untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kemampuan konsep diri atas akademik	1	6	4,18	1,039
Keberhasilan diri dalam perkuliahan	1	6	4,36	1,217
Orientasi hasil	1	6	4,82	1,044
Regulasi diri atas strategi belajar	1	6	4,55	1,010
Prestasi akademik	2,50	3,96	3,42	0,258

Sumber: Data Primer (diolah)

Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji tingkat keakuratan dan tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dua pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dan realibilitas hanya dilakukan pada variabel kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar. Variabel prestasi akademik tidak diuji validitas dan reliabilitasnya karena hanya memiliki satu pertanyaan. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berdasarkan hasil uji kualitas data yang telah dilakukan diketahui bahwa instrumen penelitian yang dipakai telah memenuhi ketentuan validitas dan reliabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas telah dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dilakukan pada keempat persamaan sub struktural, uji multikolinearitas dilakukan pada persamaan sub struktural 2 dan 3, sedangkan uji linearitas dilakukan pada persamaan sub struktural 1 dan 4. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas pada setiap persamaan sub struktural.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis model penelitian dibagi ke dalam beberapa persamaan sub struktural. Selanjutnya, pengujian hipotesis akan dilakukan pada setiap persamaan sub struktural tersebut. Ikhtisar pengujian hipotesis masing-masing persamaan sub struktural dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Persamaan Sub Struktural	Variabel	R Square	F-test		Koefisien	t-test		Keterangan
			F-stat	Sig.		t-stat	Sig.	
1	(Constant)	0,187	61,495	0,000		17,057	0,000	
	SC				0,694	7,842	0,000	Signifikan
2	(Constant)	0,212	35,904	0,000		9,331	0,000	
	SC				0,201	4,051	0,000	Signifikan
	SE				0,153	4,962	0,000	Signifikan
3	(Constant)	0,573	119,190	0,000		1,286	0,200	
	SC				0,356	3,980	0,000	Signifikan
	SE				0,482	8,545	0,000	Signifikan
	GO				0,907	8,474	0,000	Signifikan
4	(Constant)	0,028	7,600	0,006		25,542	0,000	
	SL				0,004	2,757	0,006	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan Tabel:

SC: Kemampuan Konsep Diri atas Akademik

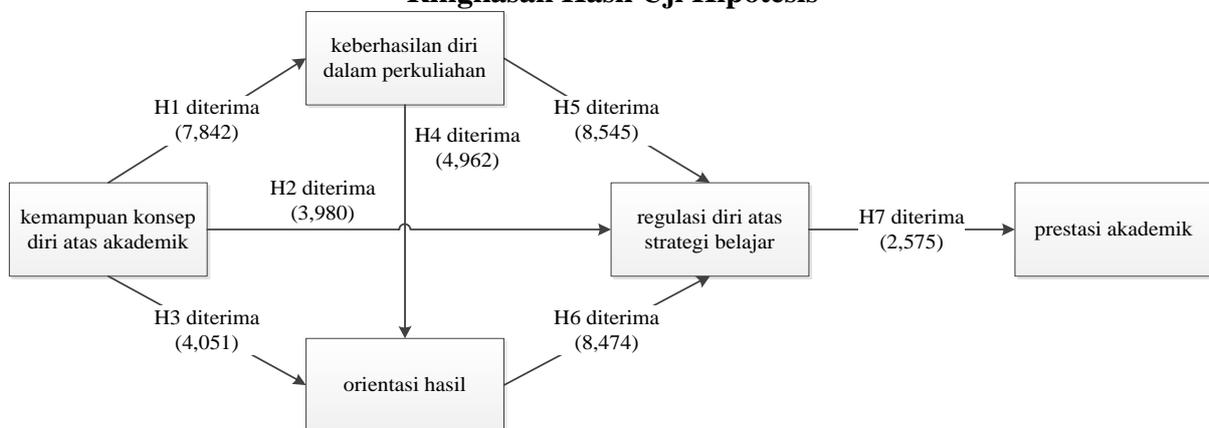
SE: Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan

GO: Orientasi Hasil

SL: Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Gambar 3 berikut ini menunjukkan ringkasan dari hasil pengujian hipotesis.

Gambar 3
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis



Sumber: Data Primer (diolah)

1. Kemampuan Konsep Diri atas Akademik Berpengaruh terhadap Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis pertama yaitu kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sulastri dan Setiawan (2013), Phang *et al.* (2011), Ferla *et al.* (2009), dan Bell dan Kozlowski (2002) yang menyatakan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan.

Bell dan Kozlowski (2002) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif yang terdapat dalam diri seseorang harus dipahami dan disadari karena akan berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan diri dari orang tersebut. Selanjutnya, Ferla *et al.* (2009) menyebutkan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik dikatakan sebagai suatu penilaian seseorang atas kemampuan akademiknya di masa lalu. Hal ini akan memberikan rasa kepercayaan diri yang berbeda-beda pada seseorang sehingga akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan diri dalam akademik.

Penelitian Phang *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa seseorang dengan kemampuan konsep diri atas akademik yang baik akan memiliki cukup pengetahuan yang dapat meningkatkan kepercayaannya atas pencapaian keberhasilan diri dalam perkuliahan di masa yang akan datang. Sulastri dan Setiawan (2013) menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh seseorang akan memungkinkan orang tersebut memahami kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Hal tersebut akan mendorong seseorang dalam melakukan pencapaian-pencapaian dalam upaya meningkatkan keberhasilan diri.

Selain konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan rasionalisasi berikut. Kemampuan konsep diri atas akademik yang dimiliki oleh seseorang dapat terlihat dari persepsi mahasiswa mengenai nilai dan kecepatan belajar mata kuliah akuntansi dan rasa senang, rasa suka, rasa pandai yang dirasakan oleh seseorang terhadap mata kuliah akuntansi. Hal tersebut menjadi bekal dan acuan dasar yang penting bagi seorang mahasiswa dalam menjalani setiap tanggung jawab selama berada di lingkungan perkuliahan. Segala tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa dengan kemampuan konsep diri atas akademik yang tinggi akan diselesaikan dengan baik dan akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan diri dalam perkuliahan.

2. Kemampuan Konsep Diri atas Akademik Berpengaruh terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Hipotesis kedua adalah kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Mahasiswa dengan bawaan kemampuan konsep diri atas akademik tinggi akan menetapkan regulasi diri atas strategi belajar yang tinggi pula.

Penjelasan atas hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan dengan rasionalisasi sebagai berikut. Mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri atas akademik yang tinggi cenderung telah memahami potensi bawaan terkait dengan hal-hal akademik (dalam penelitian ini terkait dengan perkuliahan akuntansi) yang terdapat dalam diri pribadinya masing-masing. Dengan demikian, secara otomatis mahasiswa akan menentukan standar/regulasi diri atas strategi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memahami potensi kemampuan konsep diri atas akademiknya atau mahasiswa yang memiliki kemampuan konsep diri atas akademik yang rendah.

Hasil pengujian hipotesis ini memiliki keselarasan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Perez *et al.* (2012), Phang *et al.* (2011), Yen *et al.* (2005), Ommundsen *et al.* (2005), dan Chung (2000). Hasil dari kelima penelitian tersebut secara konsisten menyatakan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

Penelitian Chung (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan kemampuan kognitif konsep diri yang tinggi akan memiliki persepsi bahwa materi yang dipelajari adalah materi yang menarik dan penting. Hal tersebut secara otomatis akan memberikan pengaruh terhadap regulasi diri atas kegiatan belajar yang dimiliki. Ommundsen *et al.* (2005) menemukan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri dan kemampuan individu yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas keseluruhan keputusan yang diambilnya. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap keputusan strategi regulasi diri.

Pengaruh faktor pengetahuan/konsep diri terhadap regulasi diri atas kegiatan belajar juga dibahas dalam penelitian Yen *et al.* (2005). Penelitian ini menyatakan bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan/konsep diri yang tinggi akan dapat melakukan pengaturan lebih baik atas keputusan yang akan diambilnya. Hal tersebut juga berlaku untuk keputusan regulasi diri atas kegiatan belajar. Phang *et al.* (2011) menunjukkan bahwa seseorang dengan kemampuan konsep diri atas akademik yang tinggi akan memiliki lebih banyak pengetahuan akademik. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tersendiri dalam menetapkan regulasi diri atas strategi belajar. Sedangkan penelitian Perez *et al.* (2012) menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh seseorang menggambarkan keberhasilan yang telah dicapai oleh orang tersebut di masa lalu. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengaturan yang akan diambil oleh orang tersebut.

3. Kemampuan Konsep Diri atas Akademik Berpengaruh terhadap Orientasi Hasil

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis yang terurai pada bagian sebelumnya, hipotesis ketiga yaitu kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap orientasi hasil dinyatakan diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini konsisten dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian Awan *et al.* (2011), Phang *et al.* (2011), serta Skalvik dan Skalvik (2005). Ketiga hasil penelitian terdahulu ini juga menyatakan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh terhadap orientasi hasil.

Berdasarkan hasil penelitian Skalvik dan Skalvik (2005) diketahui bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan dan pemahaman atas diri. Hal tersebut menyebabkan seseorang dapat menetapkan orientasi hasil yang lebih tinggi pula. Awan *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang akan disadari seiring dengan tingkat konsep diri yang dimiliki dan berdampak pada standar-standar pencapaian tertentu yang ditetapkan oleh seseorang. Selanjutnya, penelitian Phang *et al.* (2011) menunjukkan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik menggambarkan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan akan menyebabkan penetapan orientasi hasil lebih tinggi.

Selain konsisten dengan penelitian terdahulu di atas, hasil penelitian ini juga sejalan dengan rasionalisasi berikut. Mahasiswa dengan kemampuan konsep diri atas akademik yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan dan persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan kemampuan konsep diri atas akademik yang rendah. Pengetahuan dan persepsi yang telah tertanam dalam diri seorang mahasiswa akan berpengaruh pada penetapan standar-standar pencapaian tertentu yang disebut dengan orientasi hasil.

4. Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan Berpengaruh terhadap Orientasi Hasil

Hipotesis keempat ialah keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap orientasi hasil. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh keberhasilan diri dalam perkuliahan terhadap orientasi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat ini sejalan dengan rasionalisasi berikut. Keberhasilan diri dalam perkuliahan yang terlihat melalui pemenuhan atas tanggung jawab perkuliahan dapat dengan mudah diamati atau terlihat oleh diri sendiri terlebih oleh orang lain. Dengan demikian, keberhasilan diri dalam perkuliahan akan menghasilkan konsekuensi penilaian dari orang lain. Konsekuensi penilaian ini akan mendorong mahasiswa dalam menetapkan orientasi hasil.

Hasil dari pengujian hipotesis ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Phang *et al.* (2011), Cheng dan Chiou (2010), Abdullah (2008), Liem *et al.* (2005), dan Thongnour (2002) juga melakukan penelitian dengan melibatkan variabel yang sama yaitu variabel keberhasilan diri dalam perkuliahan dan orientasi hasil. Kelima hasil penelitian di atas menyatakan bahwa keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap orientasi hasil.

Thongnour (2002) menyatakan bahwa keberhasilan diri menggambarkan suatu pencapaian yang berhasil diraih oleh seseorang. Semakin tinggi keberhasilan diri semakin tinggi motivasi diri atas tindakan yang akan dilakukan. Dari penelitian Liem *et al.* (2005) diketahui bahwa keberhasilan diri adalah salah satu bentuk pembuktian bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri atas akademik yang tinggi dan berfokus penuh pada studinya. Hal tersebut akan memberikan keyakinan untuk menetapkan hasil yang diinginkan di masa depan.

Selanjutnya, Abdullah (2008) menunjukkan bahwa keberhasilan diri yang dicapai oleh seseorang mengindikasikan bahwa orang tersebut berfokus pada studinya guna meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, keberhasilan diri yang tinggi akan menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga seseorang akan menetapkan orientasi hasil yang lebih tinggi pula. Melalui hasil penelitian Cheng dan Chiou (2010) diketahui bahwa keberhasilan diri menandakan bahwa orang tersebut memiliki kompetensi yang memadai. Hal tersebut yang mendorong seseorang dalam melakukan penetapan orientasi hasil. Penelitian Phang *et al.* (2011) mendapatkan hasil bahwa tingkat keberhasilan diri dalam perkuliahan mencerminkan pengalaman dan pengetahuan perkuliahan pada waktu sebelumnya. Hal tersebut akan meningkatkan tingkat keyakinan diri ketika menetapkan orientasi hasil.

5. Keberhasilan Diri dalam Perkuliahan Berpengaruh terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2013), Phang *et al.* (2011), Abdullah (2008), dan Thongnour (2002). Keempat hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

Thongnour (2002) menunjukkan bahwa keberhasilan diri seseorang menandakan sejauh mana fokus kegiatan belajarnya. Seseorang akan menetapkan regulasi diri atas kegiatan belajar dengan baik seiring dengan meningkatnya fokus atas kegiatan belajar. Penelitian Abdullah (2008) menyatakan bahwa pencapaian keberhasilan diri akan menyadarkan seseorang atas pentingnya usaha untuk meraih keberhasilan diri tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menetapkan regulasi diri atas kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Phang *et al.* (2011) diketahui bahwa keberhasilan diri dalam perkuliahan menunjukkan adanya pencapaian keberhasilan akademik. Untuk mengupayakan pencapaian keberhasilan akademik, seseorang akan melakukan berbagai macam carasalah satunya dengan menetapkan regulasi diri atas strategi belajar. Selanjutnya, penelitian Wang *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa seseorang yang telah mencapai suatu keberhasilan diri cenderung akan melakukan upaya-upaya yang lebih untuk mencapai keberhasilan diri yang lebih tinggi di masa mendatang yaitu dengan menetapkan regulasi diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan diri yang diinginkan.

Selain penjelasan melalui penelitian terdahulu di atas, penjelasan untuk hasil pengujian hipotesis kelima dapat diuraikan sebagai berikut. Mahasiswa yang memiliki keberhasilan diri dalam perkuliahan yang tinggi akan menjalankan tanggung jawab perkuliahan yang dimiliki dengan lebih baik. Pemenuhan tanggung jawab perkuliahan oleh mahasiswa dapat dikategorikan sebagai suatu pencapaian yang dapat terlihat/diamati dan dinilai oleh orang lain. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan bagi mahasiswa untuk mempertahankan kondisi pemenuhan tanggung jawab perkuliahan yang telah dimiliki saat ini dengan cara menetapkan regulasi diri atas strategi belajar. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keberhasilan diri dalam perkuliahan tinggi akan menetapkan regulasi diri atas strategi belajar yang tinggi pula.

6. Orientasi Hasil Berpengaruh terhadap Regulasi Diri atas Strategi Belajar

Hipotesis keenam yaitu orientasi hasil berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh orientasi hasil terhadap regulasi diri atas strategi belajar. Dengan demikian diketahui bahwa hipotesis keenam diterima.

Mahasiswa yang melakukan penetapan batasan-batasan tertentu terhadap orientasi hasil, secara alamiah akan memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya tertentu agar dapat mencapai apa yang telah ditetapkan melalui orientasi hasil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengusahakan pencapaian hasil yang diinginkannya, yaitu dengan menetapkan regulasi diri atas strategi belajar. Mahasiswa yang memiliki orientasi hasil yang tinggi akan memiliki ekspektasi hasil yang tinggi pula. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa akan memperketat regulasi diri atas strategi belajar yang ditetapkan.

Hasil pengujian hipotesis keenam ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian Phang *et al.* (2011), Abdullah (2008), Liem *et al.* (2008), Chan *et al.* (2004), dan Thongnour (2002). Kelima hasil penelitian tersebut mendukung hasil pengujian hipotesis ini dengan menyatakan bahwa orientasi hasil berpengaruh terhadap regulasi diri atas strategi belajar.

Penelitian Thongnour (2002) menunjukkan bahwa seseorang yang berfokus pada orientasi hasil akan cenderung memiliki pengaturan waktu yang baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan akan berdampak pada upaya diri untuk melakukan regulasi atas kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian Chan *et al.* (2004) diketahui bahwa orientasi hasil akan menyebabkan mahasiswa memiliki keterikatan dengan hasil akademik

yang diinginkan. Mahasiswa akan mengambil strategi belajar tertentu yang dapat memudahkannya dalam mencapai hasil yang diinginkannya. Mahasiswa yang orientasi hasil tinggi akan menetapkan strategi belajar yang tinggi guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Liem *et al.* (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang dengan orientasi hasil yang tinggi membutuhkan usaha yang lebih besar dalam meraih hasil yang diinginkannya. Hal tersebut menyebabkan seseorang cenderung memanfaatkan strategi belajar untuk dijadikan fasilitas dalam mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan penelitian Abdullah (2008) diketahui bahwa orientasi yang ditetapkan seseorang akan mempengaruhi perilaku kehidupan orang tersebut. Semakin tinggi orientasi hasil maka semakin tinggi pola belajar seseorang. Selanjutnya, penelitian Phang *et al.* (2011) mengungkapkan bahwa seseorang yang menetapkan orientasi hasil cenderung telah memiliki keyakinan lebih untuk dapat mencapai suatu hasil yang diinginkan. Untuk mengupayakan pencapaian hasil, seseorang cenderung menetapkan regulasi diri atas strategi belajar yang lebih tinggi.

7. Regulasi Diri atas Strategi Belajar Berpengaruh terhadap Prestasi Akademik

Hasil pengujian hipotesis ketujuh, yaitu regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, menunjukkan hasil diterima. Melalui hasil pengujian hipotesis ini, penelitian ini telah menemukan bukti empiris mengenai adanya pengaruh regulasi diri atas strategi belajar terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Phang *et al.* (2011), Mohsenpour *et al.* (2008), dan Kitsantas *et al.* (2008). Ketiga hasil dari penelitian terdahulu di atas menyatakan bahwa regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Kitsantas *et al.* (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik akan memiliki kemampuan pengaturan aktivitas perkuliahan yang baik dan akan berdampak kesuksesan akademik yang diraih. Penelitian Mohsenpour *et al.* (2008) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki strategi belajar yang tinggi dapat merencanakan, mengatur, dan memantau aktivitas dengan baik. Hal tersebut akan menyebabkan siswa dapat meraih prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki strategi belajar yang rendah. Dalam penelitian Phang *et al.* (2011) menunjukkan hasil bahwa regulasi diri atas strategi belajar mendorong keteraturan aktivitas mahasiswa dan berdampak pula pada prestasi akademik yang akan dicapai. Mahasiswa dengan regulasi diri atas strategi belajar yang tinggi akan memiliki keteraturan aktivitas perkuliahan yang baik sehingga prestasi akademik yang dicapai akan lebih tinggi.

Selain sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu di atas, hasil pengujian penelitian juga sejalan dengan rasionalisasi berikut. Regulasi diri atas strategi belajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengusahakan pencapaian hasil yang diinginkannya. Mahasiswa dengan regulasi diri atas strategi belajar yang tinggi akan memiliki pengaturan yang tinggi/ketat terkait dengan pola belajar sehari-hari. Mahasiswa yang telah berusaha keras terkait dengan kegiatan belajar yang dilakukan akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Model *Goal Efficacy* adalah suatu model yang menggunakan kerangka berpikir kognitif sosial dan berkembang dalam lingkup psikologi pendidikan. Dalam model *Goal Efficacy* terkandung empat faktor yang secara signifikan akan memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan diri dalam perkuliahan, kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi diri atas strategi belajar, kemampuan konsep diri atas akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi hasil, keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi hasil, keberhasilan diri dalam perkuliahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi diri atas strategi belajar, orientasi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi diri atas strategi belajar, regulasi diri atas strategi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keempat faktor dalam

model *Goal Efficacy* saling terkait dan berpengaruh serta berkontribusi besar bagi peningkatan prestasi akademik pada akhirnya. Dengan demikian diharapkan kepada institusi penyelenggara pendidikan dan mahasiswa untuk lebih memperhatikan faktor kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, dan regulasi diri atas strategi belajar guna mencapai prestasi akademik dengan optimal.

Implikasi penelitian ditujukan bagi institusi penyelenggara pendidikan dan peserta didik. Institusi penyelenggara pendidikan dihimbau untuk lebih mempertimbangkan kemampuan akademik yang tertanam pada mahasiswa, *track record* pencapaian nilai yang dimiliki mahasiswa sebelumnya, orientasi hasil yang ditetapkan mahasiswa sebagai rencana masa depannya, dan regulasi diri atas strategi belajar yang diatur oleh mahasiswa untuk kemudahan proses belajarnya dalam mengambil suatu kebijakan akan membawa dampak signifikan bagi peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan para mahasiswa disarankan untuk lebih memahami dan memantau kemampuan diri ketika menjalani ujian-ujian akademik tertentu, catatan pencapaian selama perkuliahan, penetapan hasil masa depan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan pemilihan strategi belajar untuk membawa perubahan pada kehidupan perkuliahan pada khususnya sehingga memudahkan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1.

Penelitian ini masih menggunakan variabel-variabel terbatas dalam mengembangkan model *Goal Efficacy*, yaitu kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, regulasi diri atas strategi belajar, dan prestasi akademik serta tidak menggunakan tambahan variabel lainnya. Selain itu, penelitian ini tidak menguji model secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel baru misalnya dengan menambah variabel yang mempengaruhi kemampuan konsep diri atas akademik, keberhasilan diri dalam perkuliahan, orientasi hasil, regulasi diri atas strategi belajar, atau prestasi akademik ke dalam model *Goal Efficacy* dan melakukan pengujian model penelitian secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. L. Y. (2008). Children's implicit theories of intelligence: its relationships with self-efficacy, goal orientations, and self-regulated learning. *The International Journal of Learning*, 15(2), 47-56.
- Affandi, I. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah pemeriksaan akuntansi II (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Awan, R. U. N., Noureen, G. & Naz, A. (2011). A study of relationship between achievement motivation, self concept and achievement in english and mathematics at secondary level. *International Education Stuedies*, 4(3), 72-79.
- Bacon, L. S. C. (2011). Academic self-concept and academic achievement of African American students transitioning from urban to rural schools. *Thesis*. United States: University of Iowa.
- Bell, B. S. & Kozlowski, S. W. J. (2002). Goal orientation and ability: interactive effects on self-efficacy, performance, and knowledge. *Journal of Applied Psychology*, 87, 497-505.
- Chan, K. W., Leung, M. T. & Lai, P. Y. (2004). Goal orientations, study strategies and achievement of Hongkong teacher education student. *Melbourne Australian Association for Research in Education 2004 Conference*. 28 November-2 Desember, 1-15.
- Chen, C. S. (2002). Self-regulated learning strategies and achievement in an introduction to information systems course. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 20(1),11-25.
- Cheng, P. Y. & Chiou, W. B. (2010). Achievement, attributions, self-efficacy, and goal setting by accounting undergraduates. *Psychological Reports*, 106(1), 1-11.
- Chung, M. K. (2000). The development of self-regulated learning. *Asia Pasific Education Review*, 1(1), 55-66.
- Ferla, J., Valcke, M. & Cai, Y. (2009). Academic self-efficacy and academic self-concept: reconsidering structural relationships. *Learning and Individual Differences*, 19, 499-505.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Metodologi penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kaplan, A. & Maehr, M. L. (2007). The contributions and prospects of goal orientation theory. *Education Psychology Review*, 19, 141-184.
- Kitsantas, A., Winsler, A. & Huie, F. (2008). Self-regulation and ability predictors of academic success during college: a predictive validity study. *Journal of Advanced Academics*, 20(1), 42-68.
- Latham, G. P. & Locke, E. A. (1991). Self-regulation through goal setting. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 212-247.

- Liem, A. D., Lau, S. & Nie, Y. (2008). The role of self-efficacy, task value, and achievement goals in predicting learning strategies, task disengagement, peer relationship, and achievement outcome. *Contemporary Educational Psychology*, 33, 486-512.
- Mohsenpour, M., Hejazi, E. & Kiamanesh, A. (2008). The role of self-efficacy, achievement goals, learning strategies and persistence in math achievement of 11th grade high schools students in Tehran. *Quarterly Journal of Educational Innovations*, 24, 153-172.
- Mousoulides, N. & Philippou, G. (2005). Students' motivational beliefs, self-regulation strategies and mathematics achievement. *Proceedings of the 29th Conference of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, 3, 321-328.
- Mustaqim & Wahid, A. (1991). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianto, I. T. (2012). Hubungan konsep diri, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika semester 1 tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ommundsen, Y., Haugen, R. & Lund, T. (2005). Academic self-concept, implicit theories of ability and self-regulation strategies. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 49(5), 461-474.
- Perez, P. M., Costa, J. L. C. & Corbi, R. G. (2012). An explanatory model of academic achievement based on aptitudes, goal orientations, self-concept and learning strategies. *The Spanish Journal of Psychology*, 15(1), 48-60.
- Phang, M. M. S., Johl, S. & Cooper, B. (2011). A comparison of domestic and international accounting students' academic performance using the goal efficacy framework. *Darwin 2011 Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*. 3-5 Juli, 1-39.
- Prastiti, S. D. & Pujiningsih, S. (2009). Pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 224-231.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sahputra, N. (2009). Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Sarjono, H. & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Skaalvik, S. & Skaalvik, E. M. (2005). Self-concept, motivational orientation, and help-seeking behavior in mathematics: a study of adults returning to high school. *Social Psychology of Education*, 8, 285-302.
- Smith, E. (2010). The role of social supports and self-efficacy in college success. <http://www.collegeaccess.org/images/documents/R2P/socialsupports.pdf>. 13 Oktober 2013, 18.28.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sulastri, S. S. & Setiawan, N. (2013). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 226-255.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2005). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thongnour, D. (2002). Self-efficacy, goal orientations, and self-regulated learning in Thai students. *Dissertation*. United States: Oklahoma State University.
- Wang, C., Schwab, G., Fenn, P. & Chang, M. (2013). Self-efficacy and self-regulated learning strategies for english language learners: comparison between Chinese and German college students. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1), 173-191.
- Waruwu, F. E. & Sukardi. (2006). Korelasi antara optimisme dan prestasi akademik siswa SD Santa Maria kelas 6 di Cirebon. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 55-71.
- Wijaya, A. L. & Amah, N. (2012). Determinan prestasi akademik mahasiswa kelas pengantar bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 103-113.
- Yen, N. L., Bakar, K. A., Roslan, S., Luan, W. S. & Rahman, P. Z. M. A. (2005). Predictors of self-regulated learning in Malaysian smart schools. *International Education Journal*, 6(3), 343-353.
- Yuniah. (2006). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa TPB IPB dengan metode CHAID. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1 – Instrumen Penelitian

1. Kesan dan Opini Anda tentang Mata Kuliah Akuntansi

No	Pernyataan
1	Saya senang mengerjakan sebagian besar tugas mata kuliah akuntansi.
2	Saya menyukai kebanyakan mata kuliah akuntansi.
3	Saya pandai dalam sebagian besar mata kuliah akuntansi.
4	Saya tidak menyukai kebanyakan mata kuliah akuntansi.
5	Saya mendapat nilai yang baik dalam sebagian besar mata kuliah akuntansi.
6	Saya tidak pandai dalam sebagian besar mata kuliah akuntansi.
7	Saya cepat mempelajari sebagian besar mata kuliah akuntansi.

2. Kemampuan Anda sebagai Mahasiswa untuk Menyelesaikan Tugas dengan Sukses dalam Berbagai Aspek di Universitas

No	Pernyataan
1	Saya berdiskusi dengan staf akademik universitas.
2	Saya bertanya di dalam kelas perkuliahan.
3	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelas perkuliahan.
4	Saya berdiskusi dengan dosen atau asisten dosen.
5	Saya bertanya kepada dosen atau asisten dosen.
6	Saya mengatur waktu saya dengan efektif.
7	Saya mengerjakan ujian saya dengan baik.
8	Saya mencatat materi dengan baik dalam kelas perkuliahan.
9	Saya membaca dan memahami buku literatur perkuliahan.
10	Saya melakukan <i>update</i> informasi mengenai tugas-tugas kuliah saya.
11	Saya bergabung dalam organisasi kemahasiswaan.
12	Saya bergabung dalam tim olahraga di universitas.
13	Saya berbagi tugas dengan orang lain yang berada di dekat saya.
14	Saya bergaul dengan orang lain yang berada di dekat saya.
15	Saya bersosialisasi dengan orang lain yang berada di dekat saya.

3. Motivasi dan Sikap Anda dalam Setiap Mata Kuliah Akuntansi

No	Pernyataan
1	Saya lebih memilih mata kuliah yang membangkitkan rasa ingin tahu saya meskipun sulit untuk dipelajari.
2	Hal yang paling memuaskan bagi saya adalah mencoba untuk memahami perkuliahan secara terus menerus semampu saya.
3	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dalam setiap mata kuliah daripada mahasiswa lain.
4	Saya memilih pertanyaan/latihan/masalah yang dapat saya pelajari meskipun hal tersebut tidak menjamin nilai saya baik.
5	Mendapatkan nilai yang baik dalam setiap mata kuliah adalah hal yang paling memuaskan bagi saya untuk saat ini.
6	Saya tidak ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dalam setiap mata kuliah daripada mahasiswa lain.
7	Saya ingin belajar dengan baik dalam setiap mata kuliah karena setiap mata kuliah penting untuk menunjukkan kemampuan saya kepada keluarga saya, teman-teman, atau orang lain.

4. Kemampuan Anda Menyelesaikan atau Melaksanakan Kegiatan yang Berhubungan dengan Studi Anda

No	Pernyataan
1	Saya berkonsentrasi pada studi saya dengan baik.
2	Saya merencanakan pekerjaan saya dengan baik
3	Saya mengatur tugas saya dengan baik.
4	Saya memotivasi diri sendiri untuk mengerjakan tugas dengan baik.
5	Saya mengatur dan menghargai prioritas saya dengan baik.
6	Saya memprioritaskan waktu untuk menyelesaikan tugas studi saya dengan baik.
7	Saya sering mempertimbangkan pengantar, tujuan, dan instruksi pembelajaran dari dosen sebagai sesuatu yang penting dalam studi saya.
8	Saya sering mempelajari materi perkuliahan dalam urutan yang sama seperti yang dibahas di kelas perkuliahan.
9	Saya sering belajar sesuai dengan instruksi dosen.
10	Saya sering bergantung pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen.
11	Saya sering membaca kembali catatan perkuliahan saat mempersiapkan ujian.
12	Saya mengatur dengan baik tempat belajar saya agar bebas dari gangguan.
13	Saya sering belajar dalam ruangan/area yang tenang.
14	Saya memahami materi yang dipresentasikan di kelas perkuliahan dengan baik.
15	Saya memahami materi dalam buku literatur perkuliahan dengan baik.
16	Saya sering mengingat fakta dan ide yang dipresentasikan di kelas perkuliahan.
17	Saya sering mengingat fakta dan ide yang dipresentasikan di kelas perkuliahan setelah lulus dari mata kuliah tersebut.